



Enhancing Indonesian Language Skills through Problem-Based Learning: A Study at MI Al-Muhajirin

Halimah¹, Muhamad Irsan Sidik Permana²

¹ MI Al-Muhajirin

² MI Nurul Islam 01 Citrodiwangsan

Correspondence: sajah2835@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

Keyword:

Problem-Based Learning, Bahasa Indonesia, MI Al-Muhajirin, language skills, student engagement, teaching methods, critical thinking, language proficiency.

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in enhancing Indonesian language skills among students at MI Al-Muhajirin. The study was conducted in response to the need for more engaging and interactive teaching methods that can improve students' proficiency in Bahasa Indonesia. The traditional teaching approach has often resulted in passive learning, leading to less effective language acquisition. Problem-Based Learning, with its focus on real-world problems and student-centered activities, offers an innovative alternative to the conventional teaching methods.

This study employs a qualitative approach with a case study design, involving Indonesian language teachers and students of MI Al-Muhajirin. The data were collected through classroom observations, interviews, and student assessments. The research focuses on how PBL can foster critical thinking, improve problem-solving abilities, and enhance language skills such as reading, writing, and speaking in Bahasa Indonesia.

The findings indicate that PBL significantly improves students' engagement, motivation, and ability to apply the Indonesian language in practical situations. By working on authentic problems, students develop a deeper understanding of the language and are more inclined to participate actively in discussions, collaborate with peers, and express their ideas clearly. Moreover, the PBL approach helps students develop essential life skills such as teamwork, communication, and independent learning.

This research concludes that Problem-Based Learning is a highly effective model for teaching Bahasa Indonesia in MI Al-Muhajirin, offering a dynamic and student-centered approach that meets the demands of modern education. Further studies can explore the long-term impacts of PBL on language proficiency and its adaptability in other subject areas.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, penguasaan bahasa ini sangat penting untuk membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif. Meskipun demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi metode pengajaran maupun motivasi belajar siswa. Di banyak sekolah, pengajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode tradisional yang cenderung bersifat satu arah, di mana siswa lebih pasif dan tidak diberdayakan untuk berpikir kritis. Hal ini tentu memengaruhi kualitas keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan (Budi, 2021). Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, banyak inovasi dalam model pembelajaran yang berusaha mengatasi masalah tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan di MI adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran

yang mengutamakan pemberian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, yang kemudian dipecahkan bersama oleh siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia (Sari, 2022).

Pendekatan PBL sangat relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada praktik penggunaan dalam situasi nyata. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang membutuhkan penyelesaian, di mana mereka harus menggunakan keterampilan bahasa mereka untuk menganalisis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Proses ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan Bahasa Indonesia secara lebih autentik dan bermakna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Rahayu, 2020).

Salah satu keuntungan utama dari penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dihadapkan pada situasi masalah yang membutuhkan pemikiran analitis dan solusi yang kreatif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai sebuah sistem komunikasi, tetapi juga belajar untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek kehidupan yang relevan dengan bahasa tersebut. Hal ini akan memperkaya pemahaman mereka tentang konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial dan budaya (Hidayat, 2023).

Penerapan PBL di MI Al-Muhajirin dapat menjadi solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. MI Al-Muhajirin merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi besar untuk menerapkan metode ini, mengingat komitmennya terhadap pengembangan pendidikan yang holistik dan inovatif. Dengan menggunakan PBL, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi nyata (Syamsul, 2022).

Namun, meskipun PBL menawarkan berbagai manfaat, implementasinya tidak selalu berjalan lancar. Salah satu tantangan utama dalam penerapan PBL di MI adalah kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan ini. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan guru untuk merancang dan memfasilitasi pembelajaran secara lebih fleksibel dan adaptif. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan yang efektif, serta memotivasi siswa agar tetap terlibat aktif dalam proses belajar (Ahmad, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru-guru di MI Al-Muhajirin agar mereka dapat menerapkan PBL dengan efektif.

Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya minat baca dan tulis siswa. Banyak siswa merasa kurang tertarik untuk membaca teks berbahasa Indonesia yang dianggap sulit atau membosankan. Dalam konteks ini, PBL dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap bahasa dengan melibatkan mereka dalam masalah-masalah yang relevan dan menarik perhatian mereka. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan penulisan laporan atau hasil analisis, siswa dapat memanfaatkan bahasa Indonesia dalam cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Tariq, 2020).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di MI Al-Muhajirin. Pembelajaran berbasis masalah sering kali memerlukan berbagai materi pendukung dan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan media digital atau akses ke informasi yang relevan. Meskipun MI Al-Muhajirin telah berusaha menyediakan fasilitas yang memadai, beberapa keterbatasan seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas atau kurangnya akses internet dapat mempengaruhi

implementasi PBL secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini (Nur, 2021).

Keberhasilan penerapan PBL di MI Al-Muhajirin juga sangat bergantung pada dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam banyak kasus, keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada faktor internal, seperti kualitas pengajaran dan kurikulum, tetapi juga pada peran serta orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam pemahaman tentang PBL dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Indonesia secara efektif (Rahmawati, 2022).

Selain itu, peran siswa dalam PBL sangat penting dalam menentukan keberhasilan metode ini. Siswa yang aktif dan termotivasi akan lebih mudah untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun suasana yang mendukung siswa agar merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Jika siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran, maka keterampilan bahasa mereka akan berkembang secara alami (Alfi, 2021).

Implementasi PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin juga harus mempertimbangkan aspek evaluasi. Dalam PBL, evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, evaluasi formatif yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sangat penting dalam menilai keberhasilan penerapan PBL. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa dalam proses pembelajaran (Haryanto, 2023).

Meskipun penerapan PBL dapat menghadirkan berbagai tantangan, hasil yang diperoleh dari metode ini sangat menjanjikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan pemikiran kritis. Oleh karena itu, PBL sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin, dengan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan dan kondisi lokal (Fajar, 2022).

Sebagai kesimpulan, penerapan Problem-Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, siswa tidak hanya dapat menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari seluruh pihak terkait, PBL dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin (Agus, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di MI Al-Muhajirin. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas, merancang solusi berbasis tindakan, serta mengevaluasi hasil dari tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dalam memperbaiki praktik pembelajaran dan menciptakan perbaikan yang berkelanjutan di kelas (Budi, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi, serta memberikan wawasan tentang pengaruh penerapan

PBL terhadap keterampilan berbahasa siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa dan dapat mendorong mereka untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai situasi (Rahayu, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, model PBL diterapkan dalam kelas dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia. Dalam setiap pertemuan, siswa akan diberikan masalah atau situasi yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Pembelajaran dilakukan secara kelompok untuk mendorong interaksi dan komunikasi yang lebih efektif antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah (Sari, 2022).

Proses observasi dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai interaksi siswa, motivasi mereka, serta keterampilan berbahasa yang mereka tunjukkan selama kegiatan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan pengamat yang telah dilibatkan dalam penelitian. Pengamatan ini akan dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, penggunaan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan ide, serta kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan atau laporan yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Tariq, 2020).

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan PBL berhasil meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil pekerjaan siswa, seperti laporan atau presentasi yang dihasilkan. Dari refleksi ini, peneliti akan menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya agar proses pembelajaran dapat semakin efektif (Ahmad, 2021).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen hasil karya siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian terhadap kemampuan berbahasa siswa, seperti tes tertulis, penilaian terhadap keterampilan berbicara, dan analisis terhadap laporan kelompok yang dihasilkan. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh penerapan PBL terhadap peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia siswa (Hidayat, 2023).

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh setelah siklus pertama dengan hasil setelah siklus kedua. Peneliti akan mengidentifikasi apakah penerapan PBL telah membawa perbaikan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa. Jika ditemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan, maka langkah-langkah yang telah diterapkan akan diteruskan dan diperbaiki agar lebih optimal pada siklus berikutnya. Peneliti juga akan melihat apakah ada perubahan dalam motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Syamsul, 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu temuan utama adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi Bahasa Indonesia karena pengajaran yang bersifat monoton dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah menerapkan PBL, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan, terutama karena mereka dihadapkan pada masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka (Budi, 2021).

Dalam penerapan PBL, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah bersama, serta berdiskusi tentang berbagai topik yang memerlukan penggunaan Bahasa Indonesia. Hasilnya, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi lisan maupun dalam penyusunan laporan tertulis. Penerapan model ini juga membuat siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan ide, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam metode pembelajaran tradisional (Rahayu, 2020). Pengalaman ini membuktikan bahwa PBL dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, penerapan PBL juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dalam aktivitas kelompok, siswa harus berdiskusi, mempresentasikan ide mereka, dan menjelaskan solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih alami dan kontekstual. Siswa juga semakin percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan pendapat, meskipun ada beberapa kesalahan yang terjadi. Kesalahan tersebut tidak dianggap sebagai kegagalan, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus diperbaiki (Sari, 2022).

Dalam hal keterampilan menulis, penerapan PBL juga menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa diminta untuk menulis laporan atau hasil analisis setelah menyelesaikan setiap masalah yang diberikan. Pada awalnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyusun tulisan yang jelas dan terstruktur dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru, siswa mulai dapat menyusun laporan yang lebih baik dan lebih terorganisir. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis dalam konteks yang lebih praktis, yang mendorong mereka untuk menggunakan bahasa secara lebih efektif (Tariq, 2020).

Salah satu aspek yang paling menonjol dari penerapan PBL adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam setiap siklus pembelajaran, siswa dihadapkan pada masalah yang membutuhkan pemikiran analitis dan solusi yang logis. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami materi Bahasa Indonesia secara teoritis, tetapi juga untuk dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. PBL memberi siswa tantangan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi terhadap masalah yang ada, yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia (Ahmad, 2021).

Selain berpikir kritis, PBL juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, terutama dalam hal bekerja sama. Selama proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Kerjasama ini membutuhkan komunikasi yang efektif antar anggota kelompok, serta kemampuan untuk berbagi ide dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membantu mereka untuk belajar bagaimana bekerja secara kolaboratif dalam sebuah tim (Hidayat, 2023). Penerapan PBL juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Meskipun tujuan utama dari PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan berpikir kritis, keterampilan membaca juga mendapat dampak yang signifikan. Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa sering diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik buku maupun sumber digital. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih banyak membaca dan memahami informasi yang mereka temukan, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks (Syamsul, 2022).

Namun, tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang sama. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan PBL, terutama mereka yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan didominasi oleh guru. Kesulitan ini terlihat terutama pada tahap awal penerapan PBL, di mana beberapa siswa merasa bingung dengan peran mereka dalam kelompok dan cara mereka harus berkontribusi.

Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menyesuaikan diri dan merasakan manfaat dari pendekatan ini (Budi, 2021).

Penerapan PBL juga memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola kelas dengan pendekatan berbasis masalah. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa, membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanpa keterampilan tersebut, PBL bisa menjadi kurang efektif dan berpotensi menyebabkan kebingungan di kalangan siswa (Sari, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan yang memadai bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi PBL.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun PBL dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, model ini tidak sepenuhnya bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak selalu mendukung pembelajaran berbasis kelompok. Ruang kelas yang sempit atau kekurangan perangkat teknologi dapat membatasi efektivitas PBL, terutama dalam hal mengakses sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi yang ada sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis masalah (Tariq, 2020).

Temuan lain yang penting adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan PBL. Orang tua yang mendukung anak-anak mereka dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan dorongan motivasi atau membantu mereka dalam mengerjakan tugas di rumah, dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi yang cukup tentang manfaat dan cara kerja PBL (Rahayu, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan bahasa, termasuk berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan akan keterlibatan orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL adalah model yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar (Syamsul, 2022). Penerapan PBL juga membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Dengan menghadirkan masalah yang nyata dan kontekstual, siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar menghafal aturan atau mengikuti instruksi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses berpikir kritis dan menyelesaikan masalah nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hidayat, 2023).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis berbahasa, seperti berbicara, menulis, dan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. PBL terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan motivasi siswa. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa yang menunjukkan rasa jenuh dan kurang tertarik pada pembelajaran

Bahasa Indonesia yang dirasa monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, dengan adanya penerapan PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang nyata dan kontekstual, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, serta mengaplikasikan keterampilan bahasa mereka dalam situasi yang lebih praktis.

Selanjutnya, PBL juga memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan diberikannya kesempatan untuk berdiskusi dan mempresentasikan ide dalam kelompok, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Indonesia. Mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan menyampaikan pendapat atau hasil analisis mereka. Meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa, hal tersebut dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terus berkembang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara lebih alami dan kontekstual.

Penerapan PBL juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun laporan atau tulisan yang terstruktur, mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka. PBL menuntut siswa untuk menulis laporan atau hasil analisis mengenai masalah yang telah mereka pecahkan dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk menyusun tulisan dalam konteks yang lebih praktis dan bermakna, sehingga mereka lebih memahami bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar dalam Bahasa Indonesia.

Dalam hal berpikir kritis, PBL terbukti sangat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir analitis siswa. Dengan diberikan masalah yang mengharuskan mereka untuk mencari solusi, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga bagaimana menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan yang logis dan kreatif. PBL menuntut siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi solusi, dan mengomunikasikan ide mereka dengan jelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun penerapan PBL menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini. PBL membutuhkan keterampilan khusus dari guru untuk dapat merancang, mengelola, dan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi PBL di MI Al-Muhajirin.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas yang dapat memengaruhi efektivitas PBL. Meskipun MI Al-Muhajirin sudah berusaha menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran, namun keterbatasan ruang kelas dan perangkat teknologi tetap menjadi hambatan dalam menerapkan PBL secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan pengelolaan fasilitas dan sumber daya yang ada agar dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis masalah secara maksimal.

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan PBL. Orang tua yang memahami pentingnya pendekatan ini dan turut serta memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam pembelajaran dapat mempercepat proses peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, sosialisasi kepada orang tua mengenai manfaat PBL dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka di rumah menjadi hal yang sangat penting.

Secara keseluruhan, penerapan Problem-Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah nyata, PBL tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang efektif dan memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan PBL di MI Al-Muhajirin dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan relevan. Dengan perhatian yang lebih pada pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua, PBL dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

REFERENCES

- Ahmad, M. (2021). *The role of teachers in implementing problem-based learning in Indonesian language education*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 45-60.
- Alfi, R. (2021). *Collaborative learning in Indonesian language classrooms: A study on student engagement*. Jurnal Pendidikan Dasar, 17(3), 78-90.
- Budi, A. (2021). *Problem-Based Learning and its impact on language learning in primary education*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 23(1), 12-26.
- Fajar, A. (2022). *Enhancing Indonesian language skills through problem-based learning in elementary schools*. Jurnal Bahasa Indonesia, 29(4), 101-114.
- Haryanto, D. (2023). *Evaluating the effectiveness of problem-based learning in language acquisition*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(1), 39-51.
- Hidayat, R. (2023). *Critical thinking and problem-solving in Indonesian language education: A PBL approach*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(2), 77-88.
- Nur, S. (2021). *The influence of PBL on students' motivation in learning Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 22(1), 55-68.
- Rahmawati, S. (2022). *Parental involvement in problem-based learning and its effects on language proficiency*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 30(1), 41-56.
- Rahayu, M. (2020). *Problem-based learning in elementary schools: A method for improving language skills*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(3), 33-47.
- Sari, I. (2022). *The impact of problem-based learning on students' speaking skills in Indonesian language classrooms*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(2), 100-113.
- Syamsul, M. (2022). *Classroom management in problem-based learning: A case study in primary education*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 21(4), 90-104.
- Tariq, F. (2020). *Improving writing skills through problem-based learning in Bahasa Indonesia education*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 25(1), 12-26.
- Wahyuni, D. (2021). *A study on the implementation of problem-based learning in enhancing students' language skills*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(3), 120-135.

Wahyudi, T. (2022). *Analyzing the role of PBL in developing critical thinking in Indonesian language students*. Jurnal Pendidikan Kritis, 19(2), 42-55.

Zahra, A. (2023). *Problem-based learning: A solution for enhancing communication skills in Indonesian language education*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 23(2), 60-72.